

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TEKNIK DASAR DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA UNTUK SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA

¹⁾Ferdinando Syukur, ²⁾Yohanes Bayo Ola Tapo, ³⁾Robertus Lili Bile

Program Studi PJKR, STKIP Citra Bakti

¹⁾ferdinandosyukur@gmail.com, ²⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com,
³⁾robertuslilibile16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan model latihan teknik dasar Dribbling dalam permainan sepak bola Pada Siswa SSB Citra Bakti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, Prosedur pengembangan yang digunakan meliputi beberapa tahapan: 1) Menganalisis produk yang akan dikembangkan, 2) Mengembangkan desain produk awal, 3) Validasi ahli, 4) Uji kelompok kecil, 5) Revisi produk, 6) Uji Coba kelompok besar, 7) Revisi produk dan hasil produk pengembangan. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan produk berupa. 1) angket penilaian, 2) dokumentasi. Subjek dan tempat penelitian adalah siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Citra Bakti. Hasil penelitian ini adalah sebuah model latihan teknik dasar Dribbling dalam permainan sepak bola pada siswa SSB citra bakti. Model latihan ini dikembangkan terdiri dari 4 model dimana disetiap model memiliki variasinya masing-masing dan dilengkapi dengan deskripsi dari setiap model latihan tersebut serta waktu keseluruhan dalam melakukan latihan ini mulai dari pemanasan sampai pendinginan dan jumlah pengulangannya telah disusun dalam bentuk buku panduan. Produk pengembangan berupa model latihan Latihan teknik dasar dribbling di SMP Citra Bakti memenuhi kategori "layak" untuk dipakai atau digunakan untuk latihan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 28 Agustus 2022
Direview : 2 September 2022
Diterima : 3 Oktober 2022
Disetujui : 30 Oktober 2022

Kata-kata Kunci:

teknik dasar dribbling, sepak bola

Article History

Submitted : August 28, 2022
Reviewed : September 2, 2022
Accepted : October 3, 2022
Published : 30 October, 2022

Keywords:

basic dribbling techniques, soccer

Abstract. This research aims to develop a model of basic dribbling technique training in soccer games for SSB Citra Bakti students. The development procedure used includes several stages: 1) Analyzing the product to be developed, 2) Developing the initial product design, 3) Expert validation, 4) Small group test, 5) Product revision, 6) Large group trial, 7) Product revision. and product development results. Instruments used in product development in the form of. 1) assessment questionnaire, 2) documentation. Subjects and research sites are students of Citra Bakti Soccer School. The results of this study are a model of basic dribbling technique training in soccer games for SSB citra bakti students. This exercise model was developed consisting of 4 models where each model has its own variation and

is equipped with a description of each exercise model as well as the overall time in doing this exercise from warming up to cooling down and the number of repetitions has been compiled in the form of a manual. The development product in the form of a training model for basic dribbling techniques at Citra Bakti Junior High School meets the "appropriate" category to be used or used for soccer training for soccer school students.

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani maupun rohani. Kebanyakan orang biasanya hanya mengartikan olahraga berupa kegiatan yang disengaja dilakukan untuk bisa melakukan atau menjaga kesehatan tubuh. Oleh sebab itu orang yang melakukan suatu aktivitas gerak tubuh dinamakan olahraga. Gerak yang dimaksud seperti: berjalan, berlari, berdiri, jongkok, melompat, meloncat, melempar, menggenggam. Dengan demikian, aktivitas yang kita lakukan adalah olahraga.

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari. (Wani:2020). Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman. (Wani: 2021). Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, dengan bermain, anak-anak bisa memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak (Wani. 2022).

Menurut Tapo (2021: 143), menjelaskan bahwa olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang sering dijumpai dan cukup menjadi trend dikalangan masyarakat dengan berbagai pola pikir, konsep serta cara pandang terkait tujuan dan manfaat pelaksanaannya. Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjadi kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani. Sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional Jumadin & Syahputra, (2019: 14-19).

Menurut Yildiz (2012: 1) olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal ini bahwa dengan melakukan aktivitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang sering dijumpai dan cukup menjadi trend dikalangan masyarakat dengan berbagai pola pikir. Konsep serta cara pandang terkait tujuan dan manfaat pelaksanaannya.

Olahraga saat ini menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum, bahkan hingga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan.

Sekolah SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanyakan siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasuk pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga diberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepak bola Indonesia dimasa yang akan datang. Sekolah sepak bola inilah bibit-bibit pemain sepak bola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepak bola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode latihan yang tepat, juga dibutuhkan pelatih yang berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis.

Menurut pendapat Umam (2017: 1), dalam suatu Pembinaan merupakan salah satu bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia untuk peningkatan kesehatan rohani serta jasmaninya. Pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya diolahraga prestasi dilakukan untuk mencapai dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat daerah nasional, dan internasional. Dalam Pembinaan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga masing-masing. dalam pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan Klub-klub olahraga, menumbuh kembangkan serta meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Menurut Tapo (2021: 88) menjelaskan bahwa olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesioanl dengan tujuan untuk memperoleh prestasi pada cabang olahraga. Menurut undang-undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005, olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui suatu kompetensi untuk mencapai suatu prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui suatu kompetensi untuk mencapai suatu prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan. dalam pembinaan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga masing-masing, dalam Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan Klub-klub olahraga, menumbuh kembangkan serta meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan dengan didukung bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang lebih modern. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa, dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat simipulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani

yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dan olahraga memiliki peran sangat penting bagi kebugaran tubuh seseorang. Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan, dan harus dilaksanakan berulang-ulang agar dapat terpelihara kesehatannya, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Dalam kegiatan olahraga tentu perlu adanya latihan-latihan yang harus di pelajari terlebih dalam permainan sepak bola teknik dasar *dribbling*, teknik yang dilakukan adalah menggunakan teknik dasar *dribbling* yang di buat secara baik guna melatih kelincahan menggiring dalam permainan sepak bola.

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali. Hal ini terbukti bahwa mayoritas di masyarakat dan sekolah sudah banyak menggunakan fasilitas umum untuk bermain sepak bola. Sepak bola adalah suatu olahraga yang sudah banyak digemari di kalangan masyarakat. Olahraga ini tergolong olahraga yang murah karena yang dibutuhkan hanya lapangan, sepatu bola, bola dan seragam sepak bola

Menurut Yulianto (2018: 2) menyatakan bahwa dalam cabang olahraga sepak bola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali. Hal ini terbukti bahwa mayoritas di masyarakat dan sekolah sudah banyak menggunakan fasilitas umum untuk bermain sepak bola.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting. Teknik sepak bola merupakan basic pada permainan sepak bola sehingga para pemain dituntut untuk menguasai teknik dasar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keterampilan menggiring bola (*dribbling*) yang dilakukan siswa SSB Citra Bakti belum terlalu baik, Hal ini terlihat ketika siswa SSB Citra Bakti melakukan *dribbling* masih banyak yang belum terlihat adanya koordinasi kaki yang baik saat menggiring bola. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru (pelatih) bahwa masalah yang tengah terjadi itu di sebabkan oleh dua factor yaitu; (1) kurangnya sarana (bola) yang dimiliki oleh SSB Citra Bakti sehingga dari sekian banyak siswa yang mengikuti latihan tersebut hanya menggunakan satu buah bola saja, kekurangan tersebut membuat siswa banyak yang tidak terlihat aktif dalam mengikuti proses latihan tersebut. (2) model-model latihan *dribbling* yang dimiliki masih kurang dan kurang bervariasi sehingga model latihan yang dilakukan tidak dilakukan secara baik.

Metode latihan untuk peningkatan *dribbling* seperti lari *zig zag* kurang bervariasi, dalam sepak bola dibutuhkan teknik *dribbling* yang baik untuk berkelit melewati hadangan lawan sambil membawa bola tetapi dalam pelaksanaan di lapangan belum bisa di ditampilkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan dilokasi penelitian tersebut peneliti akan menganalisis dan merancang model latihan *dribbling* yang bisa di analogikakan dengan konsep latihan agar dapat di terapkan dalam proses latihan teknik dasar menggiring dalam permainan sepak bola. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu untuk mengatasi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa SSB Citra Bakti dalam melakukan teknik dasar *dribbling* yaitu dengan mengatasi atau membuat suatu solusi untuk mengatasi salah satu masalah yaitu kurangnya model-model latihan yang dimiliki. Model-model latihan yang dikembangkan ini bentuknya akan lebih sederhana namun proses latihan ketika menggunakan model latihan yang akan dikembangkan ini akan lebih mudah dan bisa dipahami oleh siswa (pemain) karena pada model latihan ini akan dijelaskan bahwa, proses latihan yang dilakukan akan dibuat secara pertahap, pembagian bagian, akan dijelaskan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Model-model latihan yang akan dikembangkan ini berupa sebuah produk dalam bentuk model latihan *dribbling* sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa SSB Citra Bakti. Produk

pengembangan ini dikembangkan serta direncanakan untuk menghasilkan suatu model latihan *dribbling* dalam permainan sepak bola yang bervariasi, bentuk –bentuk latihan yang akan dikembangkan sehingga dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap serta pembagian bagian tentang keterampilan teknik dasar *dribbling* yang dibuat dalam bentuk latihan dibagi menjadi bagian-bagian latihan yang dimulai dari latihan yang sederhana atau pun yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan dan rancangan pengembangan maka peneliti mengemas penelitian ini berjudul “Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SSB”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) level 3 menurut *Borg and Gall* yang penelitian dan pengembangan dengan tingkat meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah model latihan *zig zag* sebagai bentuk latihan keterampilan *dribbling* sehingga dapat digunakan sebagai alternatif untuk para peserta ekstrakurikuler sepak bola dalam meningkatkan teknik latihan *dribbling* dalam proses untuk meningkatkan prestasi.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan mengadopsi model penelitian dan pengembangan (R & D) level 3 menurut *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh *Tapo* (2017 : 98), untuk mengembangkan produk berupa model latihan *zig-zag* yang dilakukan dengan merancang prosedur dan produk pengembangan yang kemudian secara sistematis dilakukan dalam beberapa tahap pengujian antara lain : Uji validasi ahli dan uji lapangan untuk disempurnakan sampai memenuhi kriteria layak sebagai model latihan *zig zag* yang dapat digunakan sebagai Aktivitas latihan *dribbling* dalam permainan sepak bola yang dapat digunakan pada siswa ekstrakurikuler SMP Citra Bakti.

Prosedur pengembangan yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan ini dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan mengikuti model yang dimodifikasi oleh *Tapo* (2017 :98). Pengembangan dalam penelitian ini berfokus pada pembuatan produk, sehingga langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan keadaan lapangan yang dibagi menjadi 9 langkah yaitu; (1) penelitian produk yang telah ada (studi literatur dan penelitian lapangan), (2) perencanaan pengembangan produk, (3) pengujian internal desain (validasi ahli), (4) revisi desain produk awal, (5) uji coba terbatas (skala kecil), (6) revisi produk I, (7) uji coba lapangan utama (skala besar), (8) revisi produk II, (9) Produk akhir

Adapun penjelasan dari enam langkah prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian produk yang telah ada

Pada tahap I dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap produk yang telah ada, meliputi studi literatur dan penelitian lapangan untuk pengumpulan informasi dan data awal tentang model latihan. Pada studi pendahuluan selain melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan berbagai studi pustaka, kajian penelitian yang relevan dan teori yang berkaitan dengan model latihan *dribbling* sebagai aktivitas latihan *dribbling* dalam permainan sepak bola

Pada Tahap II dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengembangan produk dengan membuat desain produk awal yang dikembangkan dengan memodifikasi, mengurangi dan menggabungkan beberapa bentuk latihan menjadi model latihan *zig zag*. Model latihan yang dikembangkan akan disusun dalam bentuk buku pedoman yang diberi judul: “Panduan Model Latihan *zig zag* sebagai aktivitas latihan menggiring dalam permainan sepak bola di SMP Citra Bakti”.

Tahap III dalam penelitian ini adalah pengujian internal desain (validasi ahli), yaitu melakukan validasi desain produk awal menggunakan expert judgments (penilaian ahli).

Desain produk awal akan divalidasi oleh para ahli dengan mencermati buku pedoman dan mengamati video penggunaan produk yang dikembangkan. Proses validasi produk awal akan menggunakan 3 orang validator, yang terdiri dari dua orang dosen sebagai ahli akademisi, dan satu orang guru PJOK sebagai ahli praktisi. Proses validasi ahli dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Peneliti memberikan produk awal yang dilengkapi dengan video pelaksanaan produk beserta lembar evaluasi (instrument angket skala nilai validasi) produk awal kepada para ahli. Para ahli mencermati buku pedoman dan mengamati video pelaksanaan produk awal yang diberikan para ahli memberikan evaluasi dan saran baik secara lisan maupun tertulis pada lembar evaluasi (instrument angket skala nilai validasi) produk awal. Revisi Desain Produk Awal Pada Tahap IV dalam penelitian ini adalah melakukan revisi produk awal berdasarkan hasil pengujian internal desain (validasi ahli) dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari para validator. Revisi dibuat untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk awal yang dikembangkan sebelum dilanjutkan pada tahap uji coba terbatas (skala kecil)

Uji coba terbatas (skala kecil) Pada tahap V dalam penelitian ini adalah melakukan uji coba terbatas (skala kecil penggunaan produk awal). Untuk menguji kelayakan penggunaan produk awal dalam proses latihan *dribbling* secara langsung menggunakan produk awal yang telah divalidasi oleh ahli pada tahap sebelumnya. Subjek uji coba adalah siswa sepak bola SMP Citra Bakti yang berjumlah 6 (enam) orang. Revisi Produk I Pada tahap VI dalam penelitian ini adalah melakukan revisi produk I berdasarkan hasil uji coba terbatas (skala kecil) dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari para ahli sebagai observer. Revisi ini dibuat untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk awal yang dikembangkan dengan memperbaiki kekurangan pada produk awal sebelum dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan utama (skala besar).

Uji coba lapangan utama (skala besar) Pada tahap VII dalam penelitian ini adalah melakukan uji coba lapangan utama (skala besar) penggunaan produk awal, untuk menguji kelayakan penggunaan produk awal dalam proses latihan *zig-zag* secara langsung menggunakan produk awal yang telah direvisi berdasarkan temuan serta masukan dari ahli dan praktisi pada uji coba terbatas (skala kecil). Subjek uji coba adalah siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Citra Bakti. Revisi Produk II Pada tahap VIII dalam penelitian ini adalah melakukan revisi produk II berdasarkan hasil uji coba lapangan utama (skala besar) dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari ahli sebagai observer. Revisi yang dibuat dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk awal untuk menghasilkan produk final sebagai produk akhir pengembangan. Produk Akhir Pada tahap IX dalam penelitian ini adalah menyusun produk final berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan pada langkah sebelumnya dengan membuat produk akhir berupa pengembangan model latihan *zig-zag* dalam permainan sepak bola yang kemudian disusun dalam bentuk buku pedoman latihan yang diberi judul "Panduan Model Latihan Pengembangan Model Latihan *zig zag* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti". Desain produk awal akan disusun secara tertulis dalam bentuk buku pedoman latihan yang dilengkapi dengan video penggunaan produk untuk diberikan kepada para ahli dalam melakukan validasi, evaluasi, saran dan masukan. Penelitian ini menggunakan dua bentuk uji coba yaitu; uji coba terbatas (skala kecil) dan uji coba lapangan utama (skala besar) penggunaan produk awal. Uji coba terbatas (skala kecil) penggunaan produk awal dibuat untuk menguji kelayakan penggunaan produk awal dengan jumlah subjek yang kecil dan uji coba lapangan utama (skala besar) menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak, kedua uji coba menggunakan proses evaluasi yang sama menggunakan lembar observasi untuk para ahli. Kegiatan evaluasi uji coba oleh para ahli dilakukan secara langsung untuk mengobservasi dan menilai produk awal pada proses latihan *dribbling* serta dokumentasi dalam bentuk foto untuk digunakan sebagai dokumen atau data pendukung penelitian. Subjek uji coba dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa SSB SMP Citra Bakti, dengan pembagian jumlah subjek adalah : (1) 6 orang sebagai peserta latihan pada uji coba terbatas (skala kecil), (2) 20 orang sebagai peserta latihan pada uji coba

lapangan utama (skala besar). Subjek dalam penelitian ini mengikuti proses latihan *dribbling* secara langsung menggunakan produk awal.

Instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua jenis instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, yang dipakai dalam pengumpulan data yang berbeda, adalah sebagai berikut. Instrumen validasi daraf produk awal

instrumen validasi produk awal bertujuan untuk melakukan validasi desain produk awal menggunakan expert judgments (penilaian ahli) sebelum melakukan uji coba produk. Instrumen yang digunakan untuk validasi daraf produk awal menggunakan instrumen angket skala nilai yang dilengkapi dengan lembar evaluasi. Adapun kisi –kisi untuk angket skala nilai validasi daraf produk awal seperti pada tabel 3.1 dibawah ini.

Instrumen Uji Kelayakan Penggunaan Produk Awal, Instrumen uji kelayakan pemakaian produk awal bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi kelayakan penggunaan produk. Instrumen ini digunakan pada uji coba terbatas (skala kecil) dan uji coba lapangan utama (skala besar) menggunakan instrumen pedoman observasi yang dilengkapi dengan lembar evaluasi. Adapun kisi-kisi untuk angket skala nilai uji kelayakan pemakaian produk awal seperti pada tabel 3.2 dibawah ini.

Data teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua bentuk teknik analisis data, yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan pada data-data penelitian yang bersifat teks berupa komentar, catatan, masukan dan saran dari para ahli, sedangkan teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan pada data-data penelitian yang diperoleh dari hasil validasi ahli pada instrumen angket skala nilai. Teknik analisis data digunakan untuk membuat kesimpulan umum dan saran atau masukan dalam kepentingan melakukan revisi produk dan rujukan dalam menarik kesimpulan akhir pengembangan produk serta simpulan akhir penelitian dan pengembangan ini. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini secara rinci dilakukan pada data-data hasil penelitian validasi dengan skala nilai dari para ahli terhadap produk awal pada uji coba terbatas (skala kecil) dan uji coba lapangan utama (skala besar) penggunaan produk awal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis menggunakan norma kategorisasi sesuai dengan ketentuan saifudin Azwar (dalam Tapo, 2017: 114). Berdasarkan kisi-kisi angket dan lembar observasi produk awal yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil hitung norma kategorisasi adalah sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil hitung norma kategorisasi

Formula	interval	kategori	Simpulan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	<23	Kurang sesuai	Tidak layak
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	23 - 37	Cukup sesuai	
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	>37	sesuai	Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk yang dihasilkan dinamakan panduan Model Latihan Teknik Dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Ctra Bakti. Kegiatan ekstrakurikuler inii memuat salah satu materi yang ada pada meta pelajara pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu sepak bola untuk siswa SSB.

Produk yang dikembangkan melalui tahap identifikasi kebutuhan seperti apa yang sebenarnya perlu dikembangkan melalui observasi terhadap siswa dengan cara mela kukan wawancara. Dari tahap ini penelitian menemukan bahwa materi yang ditampilkan dalam pembelajaran ini adalah sepak bola dengan cara mengambil sample siswa sekolah SSB Citra Bakti. Contoh tampilan produk awal yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Produk yang akan dikembangkan peneliti berupa Model Latihan Teknik Dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti. Produk yang berbentuk buku panduan yang sudah ditentukan. Maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah

membuat produk dengan melalui beberapa tahapan : 1) pertama kali yang ditentukan adalah sebuah ide yang akan dikembangkan, dengan mengumpulkan informasi sebagai landasan pemikiran untuk membuat konsep, 2) mengembangkan produk awal/ produk I (*draft*), berupa Model Latihan Teknik Dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti, 3) Validasi ahli, validasi ahli dilakukan dua (2) ahli yaitu ahli akademisi 1 dan ahli akademisi 2, 4) Evaluasi, evaluasi dilakukan oleh yang bersangkutan, 5) Revisi produk awal, produk I, revisi dilakukan oleh ahli yang bersangkutan, 6) produk awal, 7) Uji coba, pengujian terhadap subjek lapangan baik dalam uji coba skala kecil maupun uji coba skala besar, 8) Revisi produk II, revisi dilakukan oleh ahli guna memperoleh hasil yang sempurna, 9) Produk akhir, penyempurnaan produk untuk menuju produk akhir yang diharapkan dari pengembangan model latihan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Produk awal (*draft*)/produk I, sebelum diuji cobakan dalam uji coba skala kecil maupun uji coba skala besar kemudian divalidasi oleh ahli. Peneliti melibatkan dua (2) orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan dengan cara memberikan produk awal (*draft*)/produk I dengan disertai lembar evaluasi untuk ahli materi dan ahli media. Lembar evaluasi berupa angket yang berisi aspek kualitas materi aspek isi, aspek tampilan dan aspek model latihan.

Tahap berikutnya mengevaluasi produk awal (*draft*) produk I. Evaluasi dilakukan oleh 2 orang ahli untuk memperbaiki dan menyempurnakan naskah yang dibuat. Data yang diperoleh dari pengisian angket oleh ahli merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model latihan layak untuk dikembangkan. Tahap berikutnya revisi produk awal yang dibuat. Produk awal (*draft*) produk I tersebut diberikan pada 2 orang ahli. Tahap berikutnya adalah produk II. Produk II tersebut dituangkan dalam bentuk naskah media.

Tahap berikutnya adalah uji coba, ini dimaksudkan untuk mencari masukan, saran dan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan. Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu: 1) menetapkan desain uji coba, 2) menetapkan subyek uji coba, 3) menyusun instrumen data, 4) menetapkan teknik analisis data. Tahap uji coba ini dilakukan pada skala kecil dan skala besar. Tahap uji coba skala kecil ini menggunakan 10 siswa. Tahap uji coba skala besar menggunakan empat puluh (40) siswa tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan masukan dengan jalan mengidentifikasi dan menyempurnakan produk yang dikembangkan setelah ditinjau dari ahli.

Dribbling merupakan gerakan menggiring bola yang menggunakan kaki bagian luar kaki bagian dalam dan menggunakan punggung kaki. Tujuannya adalah untuk melewati lawan, melindungi bola, melakukan pola serangan individu dan pola pertahanan individu agar bola tidak direbut oleh lawan itu sendiri. Model latihan teknik dasar *dribbling* yang dikembangkan menjadi tiga bentuk latihan yang dilengkapi dengan variasinya. Model latihan teknik dasar *dribbling* yang dikembangkan.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian ini yaitu produk model latihan teknik dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti.

Hasil dari produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah model latihan teknik dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti yang dikemas dalam bentuk buku panduan.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, maka produk pengembangan model latihan ini mendapatkan hasil sebagai berikut. (1) Produk dikatakan sesuai karena intensitas latihan, durasi dan interval latihan pada kategori sedang sampai tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan latihan dan reaksi yang terlihat adalah siswa merasa lelah. (2) Produk dikatakan sesuai dikarenakan aktifitas latihan dilaksanakan secara berulang-ulang dan sistematis. Model latihan ini dilakukan sesuai dengan repetisi pengulangan yang telah ditetapkan dalam tahapan latihan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa produk akhir dari penelitian pengembangan ini yaitu sebuah model latihan teknik dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti. Produk pengembangan ini sudah

memenuhi kategori “sesuai” untuk digunakan dalam materi latihan teknik dasar *dribbling* sepak bola pada siswa sekolah sepak bola Citra Bakti.

Keterbatasan penelitian dengan model yang dikembangkan ini dilaksanakan hanya sampai pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dan belum sampai pada uji efektifitas. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti sebanyak 20 orang di sekolah tempat penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 3 orang ahli yang terdiri dari dua(2) sebagai ahli akademisi dan satu sebagai ahli praktisi olahraga sepak bola untuk menilai dan mengevaluasi kesesuaian produk yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian produk awal oleh para ahli, peneliti melakukannya dengan cara memberikan produk berupa buku panduan dan video latihan yang dikembangkan kepada para ahli yang telah ditentukan untuk melakukan penilaian untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam proses latihan di sekolah sepak bola Citra Bakti.

Pembahasan

Sepak bola sebuah cabang olahraga yang sangat digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat dunia. Di Indonesia, sepak bola sudah sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Anak-anak, remaja maupun orang dewasa biasanya bermain sepak bola dapat ditemui dimana saja, baik di lapangan tanpa ada perkelahian tetap menjunjung kejujuran dan persahabatan.

Sepak bola adalah permainan tim paling populer di dunia dan bahkan telah menjadipermainan nasional di setiap negara di dunia dibandingkan dengan olahragalainnya, sepak bola memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik sepakbola terletakpada kemampuannya menangani bola, performanya yang melelahkan, gerakandinamis dan kejutan taktis yang memukau penonton. Pertandingan sepak bolaadalah olahraga yang sangat digemari saat ini, terbukti hampir diseluruh belahandunia memainkan olahraga ini. Olahraga ini sangat berguna sebagai pendidikan, sarana rekreasi, maupun sebagai tujuan pembentukan prestasi Mahfud et al., (2020: 11) Luxbacher dalam Pratomo & Gumantan, (2020: 11) Sepakbola merupakan olahragapermainan beregu yang populer didunia. Gerakan pemain yang baik dan terkontrolmengepresikan kualitas dirinya dalam permainan sepakbola, kecepatan, stamina,kekuatan, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik merupakan aspek yang penting dalam mendukung permainan. Perkembangan permainan sepak bola telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu dipertandingkan dalam setiap pesta olahraga, Orientasi pembinaannya lebih mengarah pada pencapaian prestasi.

Permainan sepak bola selalu dimasukan dalam multi event, contohnya pekan olahraga nasional, pekan olahraga pelajar, bahkan olimpiade. Permainan sepak bola merupakan bentuk olahraga prestasi dan rekreasi, sehingga dalam melakukan olahraga sepak bola ada yang bertujuan untuk rekreasi dan ada pula tujuan untuk berprestasi. Maka sehubungan dengan hal itu banyak di adakan kejuaraan antar pelajar dari tingkat SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa dengan tujuan mencari bibit-bibit unggul pemain. Selain adanya kompetisi yang dilaksanakan secara teratur, juga di adakannya pembibitan yang dilakukan oleh tim sekolah Sepak Bola atau SSB, dan sekolah umum. Pembibitan itu dilakukan untuk membentuk generasi atlet dan juga untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Menurut Sukatamsi, (2021: 2) Teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepak bola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh individu-individu Batty, (2011: 38). Pada permainan sepak bola dibutuhkan gabungan berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain serta mampu melakukan kerja sama antar pemain dalam satu tim. Adapun hal yang menjadi tujuan dalam permainan sepak bola mulai dari menguasai permainan, menghentikan serangan lawan agar gawang tidak kemasukan gol serta melakukan serangan kegawang lawan untuk mencetak gol sebanyak mungkin dan memperoleh kemenangan. Salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh seluruh lapisan

masyarakat dari yang muda sampai yang telah berusia tua adalah permainan sepak bola, (Rustan E, 2016). Permainan sepak bola ini adalah yang paling populer didunia dan pemain dalam satu team yaitu berjumlah 11 orang. Setiap pemain menempati posisi masing-masing, dimana posisi tersebut diharapkan dapat dimainkan sesuai peranya masing-masing sehingga dalam menyerang maupun bertahan dilakukan dengan baik agar tujuan menciptakan gol ke gawang lawan dapat tercapai (Martaha Dkk, 2017), adapun teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak bola antara lain menggiring *dribbling* mengundul *heading*, menahan *stopping*, mengoper *passing*, teknik menjaga gawang *goal keeping*, menembak *shooting*, mengontrol *controlling*, merebut *tackling*, serta lemparan kedalam *throw in*, (Ridwan, Et Al, 2017: 2). Menurut Hidayat (2017: 30) “menggiring bola merupakan kegiatan mengontrol pergerakan bola dengan menggunakan kaki”. Dengan teknik menggiring bola yang baik, maka seorang pemain cenderung akan mampu menguasai bola dan akan mampu untuk melewati lawan dengan baik, seperti yang didefinisikan oleh Hasanah (2009: 47) “*dribbling* sepak bola sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain dilapangan”.

Pemain sepak bola usia 12-15 tahun dalam teknik dasar *dribbling* harus sudah baik dalam mengseksinya karena diusia ini faktor terpenting didalam perkembangan sepak bolanya untuk mencapai tingkatan yang lebih sulit karena di usia ini akan masuk fase usia keemasan dan dimana harus baik dalam mengseksi teknik dasar, maka dari itu diusia ini akan ditingkatkan tingkat kesulitan dalam latihan karena pemain harus memahami taktik cara bermain ini harus sudah mulai ditanamkan sejak usia 12-15 tahun. Pemain diusia 12-15 tahun dari kurikulum PSSI dengan teknik *dribbling* yang baik akan memudahkan dalam melakukan latihan sepakbola untuk penekanan-penekanan di dalam latihan sehingga pemain dapat melakukan latihan secara kompleks dalam teknik *passing*, ditunjang dari banyaknya pertandingan anak usia 12-15 tahun ini akan mengalami perkembangan yang baik diusia masuk fase ke emasannya. Untuk saat ini pelatih harus kreatif dalam pengembangan membuat program latihan mulai dari mudahnya pemain menangkap atau menerima program latihan yang diberikan sehingga pemain dapat melakukan latihan dengan baik. Banyaknya metode atau cara melatih sekarang ini dengan berkembangnya jaman pelatihan harus mempunyai alat yang bisa memudahkan didalam pengembangan latihan teknik dasar *dribbling* pemain sepak bola. Dalam hal ini di tuntut untuk memiliki teknik dasar yang baik maka untuk perkembangan pemain usia muda terutama usia 12 sampai 15 tahun ini perlu perlakuan khusus untuk dapat di kembangkan secara modern sehingga pemain dapat menerima latihan dengan baik dan ini akan memberikan dampak positif sehingga pemain dapat mengalami perkembangan didalam mengesekusi teknik *passing*. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat masalah ini dengan membuat pengembangan model *latihan dribbling* yang diharapkan dapat mempermudah dan memahami khususnya latihan teknik *dribbling* sepak bola usia 12 sampai 15 tahun.

Menurut dari beberpa para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa Sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh individu-individu (Batty, 2011). Pada permainan sepak bola dibutuhkan gabungan berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain serta mampu melakukan kerja sama antar pemain dalam satu tim. Pemain sepak bola usia 12-15 tahun dalam teknik dasar *dribbling* harus sudah baik dalam mengseksinya karena diusia ini faktor terpenting dalam perkembangan sepak bolanya untuk mencapai tingkatan yang lebih sulit.

Teknik *dribbling* dalam permainan sepak bola merupakan suatu teknik yang harus dikuasai agar mampu mencapai prestasi maksimal, proses *dribbling* memiliki peran penting dalam menciptakan momentum dalam mencetak gol yakni terjadi ketika pemain melakukan *dribbling* untuk melewati penjaga gawang Saputra & Yenes (2018). Kemampuan dalam *dribbling* memiliki fungsi yang banyak dalam menciptakan peluang saat pertandingan hal ini membuat setiap pemain sepak bola harus terampil dalam pelaksanaan *dribbling*. menurut Hadiqie dalam Hariadi (2013:37) mendefinisikan bahwa “*dribbling* adalah salah satu

keterampilan sepak bola yang sangat dibutuhkan dan dikuasai". Macam-macam teknik menggiring bola ada tiga, yaitu (a) menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, (b) menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar, (c) menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian kura-kura. *Dribbling* salah satu keterampilan individu yang mesti dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. Karena sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, karena bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Menggiring bola harus mampu dilakukan baik tanpa lawan maupun melewati lawan dengan berbagai teknik penguasaan bola. Luxbacher (2014:17) menyatakan bahwa, menggiring bola adalah salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang memiliki unsur seni dan daya tarik tersendiri, jika dibandingkan dengan teknik dasar lainnya. Pada prinsipnya menggiring bola merupakan cara menggulirkan bola secara terus menerus diatas tanah. Menggiring bola juga merupakan gerakan kontrol bola dengan rapat menggunakan kedua kaki serta terus mengubah arah lintasan bola. Gerakan menggiring bola (*dribbling*) sendiri merupakan memanfaatkan Sebagian besar berbagai bagian kaki (*inside, outside, instep*, dan telapak kaki). *Dribbling* sendiri terdapat 3 teknik, yaitu:

Menggunakan kaki bagian dalam, yaitu teknik gerakan menggiring bola untuk melewati lawan. Dengan memanfaatkan sisi kaki bagian dalam dan sebagian besar permukaan kakinya, kontrol bola semakin baik sehingga memungkinkan seorang pemain melewati lawan dengan lebih mudah. Gerakan lari dikurangi untuk menjaga bola tetap di daerah terlindung di antara kedua kaki sehingga tidak mudah direbut lawan.

Menggunakan kaki bagian luar, yaitu gerakan *dribbling* dengan memanfaatkan penampang kaki bagian atas (punggung kaki). Wilayah kaki ini merupakan area tempat tali sepatu berada, dan posisi bola akan lebih terkontrol. Bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain pemula adalah menggiring bola dengan bagian ujung jari kaki. Model kesalahan ini selain menyebabkan rasa sakit pada ujung kaki, juga model tembakannya tidak akan akurat. Kelebihan menggiring bola dengan punggung kaki dapat memberikan putaran bola yang mendatar dan juga dapat membuat arah bola diatur bergerak membelok dan menukik. Menggunakan kaki bagian punggung kaki, yaitu gerakan *dribbling* dengan memanfaatkan penampang kaki bagian atas (punggung kaki). Wilayah kaki ini merupakan area tempat tali sepatu berada, dan posisi bola akan lebih terkontrol. Bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain pemula adalah menggiring bola dengan bagian ujung jari kaki. Model kesalahan ini selain menyebabkan rasa sakit pada ujung kaki, juga model tembakannya tidak akan akurat. Kelebihan menggiring bola dengan punggung kaki dapat memberikan putaran bola yang mendatar dan juga dapat membuat arah bola diatur bergerak membelok dan menukik. Ketiganya dapat dikombinasikan berdasarkan kebutuhan lapangan yang pada prinsipnya penguasaan bola dari gangguan musuh dan memenangkan pertandingan sebagai tujuan utama

Keterampilan *dribbling* merupakan salah satu teknik dasar dalam sepak bola. Sebagaimana konsep bahwa *dribbling* itu menyangkut pengolahan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Oleh karena itu secara keilmuan dapat disajikan melalui 3 pendekatan, yaitu (1) audio visual, (2) demonstratif dan, (3) video permainan. Pendekatan audio visual dalam sajian materi *dribbling* kepada siswa pada hakikatnya merupakan kombinasi antara penyajian materi dengan model ceramah disertai ilustrasi contoh gambar atau slide yang menunjang tujuan. Kepada siswa diberi penjelasan secara ilustratif tentang bagaimana teknik menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Pendekatan demonstrasi dimaksudkan sebagai penjelasan materi *dribbling* dengan cara siswa melihat guru memberi contoh dan mempraktikkan. Guru mempersiapkan perlengkapan untuk praktik teknik dasar *dribbling*, yaitu bola dan media kerucut sebagai halang rintang. Siswa dijelaskan teknik menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki sambil diperagakan. Dijelaskan pula agar siswa membayangkan bahwa kerucut halang rintang itu sebagai musuh yang harus dilewati.

Pendekatan video, merupakan cara agar siswa dapat lebih memahami teknik dasar *dribbling* dengan cara melihat secara langsung melalui video sepak bola. Dengan demikian siswa diharapkan mendapatkan gambaran lebih konkret dan semakin termotivasi belajarnya. Teknik *dribbling* dalam permainan sepak bola merupakan suatu teknik yang harus dikuasai agar mampu mencapai prestasi maksimal, proses *dribbling* memiliki peran penting dalam menciptakan momentum dalam mencetak gol yakni terjadi ketika pemain melakukan *dribbling* untuk melewati penjaga gawang Saputra & Yenes (2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Citra Bakti, masih terdapat suatu masalah yang berkaitan dengan keterampilan teknik dasar *dribbling*, kurangnya koordinasi kaki yang baik saat menggiring bola. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan model latihan teknik dasar *dribbling*.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut . 1) Menghasilkan produk pengembangan berupa model latihan teknik dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa SSB Citra Bakti serta disusun dalam bentuk buku panduan yang diberi judul “Model Latihan teknik dasar *Dribbling* dalam permainan sepak bola ”. Model latihan yang dikembangkan berada pada kategori sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka, Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta.
- Hidayat, Witono. (2017). *Buku Pintar Sepak bola*. Jakarta: Anugrah.
- Jane, E. Ruseski., Brad, R. Humphreys., Kirstin, Hallman., Pamela, Wicker., and Christoph, Breuer. (2014). Sport participation and subjective wellbeing: Instrumental variable results from German survey data. *Journal of Physical Activity and Health*. Human Kinetics, Inc. pp.396-403.
- Jumadin, I. P., & Syahputra, R. (2019). Analisis Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulkan Kabupaten Langkat. *Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 10–19.
- Kristiyanto, A. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tapo, Y. B. O., & Bile, R. L. (2020). Pelatihan Manajemen Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Antar Pelajar Sma/Smk Sekabupaten Ngada-Nagekeo Bagi Mahasiswa PjkrStkip Citra Bakti. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.82>
- Umam, k. (2017). pembinaan prestasi olahraga bola basket pada kelas khusus achievements coaching of the basketball sport in the special sport class (kelas khusus olahraga in bahasa indonesia abbreviated as kko) in the state senior highschool of 2 pendahuluan Pembinaan. *Jurnal Pembinaan Prestasi Olahraga*, 1–6.
- Wea Y.M (2020). Pengaruh Latihan Smallside Games 2 Vs 2, 3 Vs 3, 4 Vs Terhadap Kelincahan Menggiring Bola Sepak. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation: Volume 3 Nomor 2 Maret 2020 e-ISSN: 2597-7016 dan p-ISSN:2595-4055*. Hal 82-88.
- Yildiz. (2012). Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services. *Coll. Antropol.* 36 2: 689–696.

- Wani. B. (2022) Pengembangan Bahan Ajar Permainan Kecil Dengan Materi Permainan Tradisional “Etu” (Tinju Adat) Bagi Mahasiswa PJKR Stkip Citra Bakti. JURNAL IMEDTECH. VOL. 6, NO. 1, JUNI 2022. eISSN 2580-6033. Hal.
- Wani. B. (2021). *Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 10, No. 2 Desember 2021. p-ISSN: 2089-2829 . hal 201-224.
<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga>